

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah suatu kegiatan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara utuh dalam upaya meningkatkan kualitas dalam diri, baik dari segi perkembangan fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani dalam aktivitas fisik upaya mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang baik secara individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan karakter. Pendidikan jasmani bukanya hanya memberikan seorang tersebut aktivitas fisik dalam gerak tubuh akan tetapi pendidikan jasmani memberikan pengetahuan kesehatan agar semua yang melakukan dapat mendapatkan pengetahuan dapat menjaga kesehatan baik dalam kebugaran jasmani atau pengetahuan kesehatan secara utuh. Pendidikan jasmani seutuhnya memberikan peran penting dalam dunia pendidikan di sekolah atau instansi yang lebih besar seperti perguruan tinggi. Pendidikan jasmani diterapkan guna sebagai penunjang pendidikan agar bisa diterapkan sejak usia dini dan dikembangkan melalui proses tahapan pendidikan yang meningkat. Hal ini ditunjang dengan pendapat Menurut Husdarta (2009, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Pendidikan Jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menghasilkan perubahan secara utuh mental dan fisik dalam memanfaatkan aktivitas kesehatan. Dalam pendidikan jasmani secara mental dan fisik yang telah dipaparkan dapat dijadikan satu kelarasan dan keserasian dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani yang penting. Hal ini keselarasan dan keserasian yang dimaksud bahwa dalam pendidikan jasmani selalu seimbang antara aktivitas fisik dan mentalnya, karena dari itu sebenarnya pendidikan jasmani tidak hanya menerapkan aktivitas fisik saja tetapi dalam segi mental bahkan secara segi emosional juga diterapkan dalam pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani pandangan secara umum bahwa pendidikan jasmani adalah olahraga akan tetapi masih banyak hal yang perlu diluruskan melalui pandangan tersebut bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas yang melibatkan gerak tubuh menggunakan otot besar bukan untuk menguasai suatu cabang olahraga permainan yang bertujuan untuk berprestasi namun dalam pendidikan jasmani ini siswa tidak dituntut untuk menjadi seorang atlet yang menguasai cabang suatu aktivitas atau permainan olahraga. Pendidikan jasmani bertujuan adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan tentang pengetahuan dan pengembangan kesehatan jasmani dan rohani dalam diri seorang dengan cara menjaga kebugaran jasmani, memenuhi aspek yang diperlukan dalam tubuh seperti nilai sosial, dan kecerdasan emosional. Tujuan pendidikan jasmani adalah menambah ilmu pengetahuan kepada pelakunya dalam upaya peningkatan pembentukan karakter dalam nilai sosial, mengembangkan kecerdasan emosional melalui cara berfikir bersikap dan bertindak. Sedangkan tujuannya menurut Hustrada (2009, hlm. 3) bahwa:

Tujuan pendidikan jasmani; 1). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. 2). Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani. 3). Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali. 4). Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. 5). Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan

keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antara orang. 6). Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu ilmu yang mempelajari aktivitas fisik dan mental yang mempunyai tujuan menambah pengetahuan, mengembangkan kepercayaan diri seorang, meningkatkan kebugaran jasmani dalam tubuh, mengembangkan nilai dalam tubuh melalui aktivitas jasmani, menerapkan keterampilan sosial yang bersangkutan dengan interaksi antar manusia, dan juga pendidikan jasmani juga bisa sebagai wahana rekreasi pelakunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Bucher (dalam Suherman, 2009, hlm. 7) menjelaskan: 1). Perkembangan fisik, tujuannya berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seorang (*physical fitness*). 2). Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillfull*). 3). Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterfensikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya. 4). Perkembangan sosial tujuan ini berhubungan dengan kemampuas siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat'.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan jasmani adalah memberi kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan diri dalam melakukan perkembangan fisik melibatkan kekuatan-kekuatan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup seorang berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Maka dari itu perlunya diterapkan dalam pendidikan di sekolah bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang penting, bukan mata pelajaran yang hanya membuat siswa kelelahan atau keletihan dalam proses pembelajarannya. Pendidikan jasmani selalu memeberi kesempatan siswa untuk berkembang jadi pribadi karakter yang lebih baik.

Menurut UU No 3 tahun 2005 tentang SKN dijelaskan bahwa ruang lingkup olahraga dibagi dalam tiga bagian yaitu: 1. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses

pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. 2. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. 3. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani pada poin pertama adalah pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran umum yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan umum yang diberikan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas, pendidikan jasmani menurut (Abduljabar, hlm. 20-21):

Pendidikan jasmani dapat berkontribusi kepada tujuan pendidikan dalam berbagai cara. Pertama, kontribusi unik pendidikan jasmani terhadap perkembangan total siswa atau individu. Kedua, kontribusi penting aktivitas jasmani terhadap nilai kesehatan dan kesejahteraan total utuh menjadi sangat mudah dikenal siswa. Ketiga, pendidikan jasmani dapat berkontribusi dalam kesiapan belajar. Keempat, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu pendidikan yang penting, berperan dalam perkembangan siswa, berkontribusi dalam aktivitas jasmani, dan juga kesiapan belajar. Dalam aktivitas jasmani siswa dituntut memiliki kebugaran jasmani yang tinggi guna memenuhi semua aktivitas dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebugaran jasmani adalah suatu kekuatan daya tahan, atau kemampuan seorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Karena itu kebugaran jasmani merupakan hal penting dalam pendidikan jasmani. Hal ini ditunjang dengan pendapat Mathews (dalam Nurhasan dan Cholil, 2007, hlm. 98) mengatakan bahwa; “kemampuan seseorang

untuk melakukan sesuatu tugas yang diberikan.” Dengan demikian kebugaran jasmani adalah alat ukur seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari agar tidak mendapatkan kelelahan yang berarti dalam perkembangan suatu individu. Pendidikan jasmani dalam perkembangan disini bukan hanya meningkatkan kebugaran akan tetapi siswa dituntut menjadi kepribadian atau karakter yang baik di sekolah, karena pendidikan karakter hendaknya diterpkan sejak dini. Hal ini ditunjang dengan pendapat Graham (1992, hlm. 72), yang menyatakan:

Usaha pembinaan disiplin yang baik dilakukan secara terintegrasi dengan proses belajar mengajar pendidikan jasmani pada setiap kali mengajar dari semenjak awal pembelajaran sampai akhir. Selain itu, usaha pembinaan disiplin hendaknya merupakan suatu kebutuhan bagi para guru untuk menerapkannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani bisa diterapkan dalam pembinaan disiplin di sekolah hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan keselarasan tumbuh dan jiwa sebagai tujuan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin melalui disiplin dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi pendidikan jasmnai tidak hanya memeberi siswa aktivitas fisk saja namun jug pendidikan jasmani memeberikan siswa pengetahuan dan pemahaman dalam pembinaan pribadi suatu karakter yang baik dalam dirinya.

Pendidikan jasmani secara umum manfaat pendidikan jasmani di sekolah beberapa hal diantaranya adalah memenuhi kebutuhan, siswa akan gerak siswa dapat belajar sambil bergembira sambil menyalurkan hasrat untuk bergerak, selain itu pendidikan jasmani mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, karna siswa akan lebih memilih untuk melakukan sesuatu hal dibandingkan hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain seperti teman atau guru ketika mereka sedang belajar. Suasana kebebasan yang ditawarkan di lapangan atau gedung olahraga hilang karena cukup lama berada di antara batasan-batasan ruang kelas. Keadaan ini benar-benar tidak sesuai dengan dorongan nalurnya. Dengan bermain dan bergerak siswa benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini siswa mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Pendidikan jasmani juga menanamkan dasar keterampilan, terutama di tingkat sekolah dasar yang

berguna dalam menguasai pengembangan teknik dasar bekal kehidupan dikemudian hari, menyalurkan energi yang berlebihan, kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak, pendidikan jasmani merupakan wadah proses pendidikan secara bersamaan secara fisik, mental dan emosional, hal ini mungkin tidak akan ditemukan dalam proses pembelajaran dimata pelajaran yang lainnya dimana siswa dituntut untuk menggunakan seluruh aspek mulai dari aspek kognitif, aspek affektif, dan aspek psikomotor.

Hal ini sesuai dengan dari kurikulum 2013 yang bertema: “Tematik”, Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, banyak aspek yang dapat dipelajari, seperti: kebugaran dan kesehatan, ketrampilan sosial, kebersamaan, kepercayaan diri, kemampuan berpikir, konsep gerak. Pendidikan jasmani hampir mencakup seluruh mata pelajaran di sekolah, siswa belajar tentang pentingnya bekerja sama dalam suatu permainan kelompok, hal ini merupakan implementasi dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), konsep dasar gerak bagian dari mata pelajaran Biologi, untuk mengetahui rata-rata kecepatan lari seorang sprinter dapat dimasukkan dalam pelajaran Matematika, seorang petinju agar menghasilkan pukulan yang keras harus memakai prinsip mekanika bahwa: $Massa \times Acceleration = Force$. Pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan dituntut untuk mengintegrasikan isi pembelajaran dengan mata pelajaran lain. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik integratif yang diarahkan pada pendidikan karakter.

Maka dari itu sesuai dengan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani yang baik hendaknya menerapkan karakter atau perilaku yang baik di sekolah. Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik guna pembekalan kehidupan secara bertahap, maka dari itu sangat diperlukan pendidikan karakter melalui mata pelajaran di sekolah. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang menggunakan aspek afektif atau sikap yang

didalamnya terdapat karakter yang baik dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan agar lebih baik. Keunikan siswa-siswi ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kreatifitas yang dimiliki putra-putri Indonesia, tetapi juga dilihat dari karakteristik di Indonesia. Siswa dan siswi ini sebenarnya kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diterapkan dalam pendidikan karakter. Hampir setiap sekolah di negeri ini secara turun-menurun mengajarkan nilai-nilai yang mereka percaya sebagai sesuatu yang luhur kepada generasi penerusnya, agar menjadi berkarakter dan sempurna. Keunikan putra putri ini juga memiliki berbagai karakter yang bermacam-macam, pendidikan karakter seutuhnya dimulai dari sejak dini agar siswa memiliki karakter yang baik, salah satu karakter yang baik adalah karakter disiplin. Karakter disiplin mendidik agar manusia seutuhnya tertib dan taat pada peraturan dan hal yang baik dilakukan olehnya dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter seutuhnya merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dalam menepati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. Hal ini ditunjang pendidikan karakter menurut Megawangi (2004, hlm. 95),

Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif sehingga kepada lingkungannya.

Sedangkan menurut Lickona (2013, hlm. 72) bahwa Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, melakukan kebaikan-kebaikan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia memiliki berbagai keunikan dan keragaman perbedaan, salah satunya adalah karakter yang bermacam-macam, diperlukannya dalam pendidikan karakter yang baik untuk bangsa ini agar menjadi pribadi lebih baik dalam kehidupan. Salah satu karakter

yang mendukung adanya suatu pribadi yang baik adalah karakter disiplin, karakter disiplin adalah salah satu karakter yang diperlukan oleh siswa-siswi. Karakter disiplin seutuhnya dilakukan di dalam pendidikan yang *formal* dan *non formal* secara sadar atau tidak sadar.

Pendidikan karakter disiplin seutuhnya dilakukan dari sejak dini untuk memberikan pengaruh positif dalam lingkungan baik dalam masyarakat atau di sekolah. Ada tiga macam faktor-faktor yang mendukung terbentuknya karakter yang saling berkaitan satu sama lainnya: yang pertama pengetahuan moral bahwa pribadi yang baik tentu dibekali pengetahuan moral yang menjadi prinsip dalam kehidupan dirinya, kedua perasaan moral dalam kehidupan sehari-hari meliputi berbagai macam perasaan yang dimiliki seorang manusia seutuhnya perasaan moral disini meliputi perasaan yang baik dalam diri pribadi namun bukan berarti pribadi tersebut tidak mempunyai perasaan moral yang kurang baik akan tetapi dirinya dapat menahan hal tersebut, dan ketiga adalah perilaku moral dalam kehidupan tentu diperlukan perilaku yang baik. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral, ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral atau karakter. Selain itu hal ini terdapat dalam kemendiknas 2010 (dalam, Wibowo, 2012, hlm.35) bahwa:

Karakter adalah, watak tabiat ahlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Sedangkan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi karakter disiplin adalah kepribadian seseorang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan tingkah laku tertib.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan karakter yang baik agar menggunakan cara pandang, berpikir, bertindak yang baik pula. Maka dari itu pentingnya menanamkan atau mengembangkan karakter yang baik pada siswa salah satunya karakter disiplin. Hal ini didukung melalui pendapat yang dikemukakan oleh Rasdiyanah (1995, hlm. 28) Disiplin yaitu:

Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan

yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah salah satu karakter atau kepribadian orang yang memiliki sikap kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Jadi karakter disiplin adalah salah satu karakter yang harus diterapkan di dunia pendidikan atau di sekolah.

Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat pelanggaran-pelanggaran seperti datang tidak tepat waktu ke sekolah, membolos, keluar saat jam pelajaran sekolah, dan tidak memakai seragam olahraga pada saat pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 3 Pandeglang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka diidentifikasi masalah tersebut yaitu mengenai bagaimana “kontribusi tingkat kebugaran jasmani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah”. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang salah satu tujuannya untuk menjaga dan peningkatan kebugaran jasmani siswa yang mana masih rendahnya tingkat disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mengingat luasnya dan kompleksnya penelitian ini, peneliti mencoba meneliti “Kontribusi Hasil pembelajaran pendidikan jasmani terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 3 Pandeglang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian merumuskan rumusan masalah, rumusan masalah dalam melakukan penelitian ini merupakan bagian yang penting karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Perumusan masalah menurut Arikunto (2002, hlm. 44) yaitu “perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, subjek penelitian, tujuan, sifat dan merupakan bagian pokok dari kegiatan”. Berdasarkan pernyataan di atas maka secara umum yang menjadi rumusan masalah: Kontribusi Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 3

Pandeglang”. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban representatif dan memiliki daya akurat yang tinggi, maka rumusan masalah adalah seberapa besar kontribusi tingkat kebugaran jasmani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan yang sekaligus merupakan pemecahan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini penulisan merumusan tujuan peneliti yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat kebugaran jasmani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk mengetahui kebermanfaatan “Kontribusi tingkat kebugaran jasmani terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah”. Berdasarkan hal tersebut peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat referensi dalam hal menjelaskan “Kontribusi tingkat kebugaran jasmani terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah”. Kejelasan masalah ini sangat berguna dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa disekolah.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dua hal sebagai berikut: pertama sebagai bahan acuan bagi siswa sekalian dalam melaksanakan karakter siswa disekolah. Kedua sebagai bahan masukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.